

Peranan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Tahfidz Rokan Hulu

Sukron Jamil¹, Risnawati², Miftahir Rizqa³

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 22490114364@students.uin-suska.ac.id, risnawati@uin-suska.ac.id, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Article History

Received : 12 Februari 2025
Revised : 3 Maret 2025
Accepted : 10 April 2025

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the Quran memorization program on the character development of students at MAS Tahfidz Rokan Hulu. This study addresses the issue of how the Quran memorization program can influence the development of students' character, particularly in the aspects of discipline, responsibility, and religiosity. The research employs a qualitative method to explore the experiences, perspectives, and processes involved in Quran memorization activities. Data was collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The results indicate that the Quran memorization program significantly contributes to the formation of students' character, particularly in aspects of discipline, responsibility, and religiosity. Additionally, the role of the tahfidz teacher as an educator and role model proves to be highly influential in guiding students to internalize Islamic values. The correlation between the level of memorization and character changes shows that students with higher levels of memorization, such as those in the 20 Juz group, exhibit more mature character development compared to those with lower memorization levels. This research provides practical insights for Islamic educational institutions to optimize the tahfidz program in building a religious and character-driven youth generation. It is hoped that the findings of this study can serve as a reference for educational policies in integrating character development into the Islamic education curriculum.

Keywords: Al-Qur'an Memorization, Character Formation, Discipline, Responsibility

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program hafalan Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Tahfidz Rokan Hulu. Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana program hafalan Al-Qur'an dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas. Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menggali pengalaman, pandangan, dan proses yang terlibat dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas. Selain itu, peran guru tahfidz sebagai pendidik dan teladan terbukti sangat berpengaruh dalam membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam. Korelasi antara tingkat hafalan dan perubahan karakter menunjukkan bahwa siswa dengan hafalan yang lebih tinggi, seperti kelompok 20 Juz, memiliki perkembangan karakter yang lebih matang dibandingkan kelompok hafalan yang lebih rendah. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi institusi pendidikan Islam untuk mengoptimalkan program tahfidz dalam membangun generasi muda yang religius dan berkarakter unggul. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan dalam mengintegrasikan aspek pembentukan karakter ke dalam kurikulum pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diakui oleh umat Islam sebagai kitab suci dan sumber utama ajaran agama yang mencakup berbagai aspek kehidupan (Putra dkk, 2021). Dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, setiap Muslim memuliakan Al-Qur'an dan menjadikannya panduan untuk mencapai kehidupan yang damai, sejahtera, dan penuh kebahagiaan (Anwar & Hitami, 2023). Al-Qur'an bukan hanya pedoman praktis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, tetapi juga merupakan titik temu bagi setiap persoalan, seperti yang ditegaskan dalam ajaran Islam (Abd, 2021).

Pembentukan karakter generasi muda merupakan aspek penting yang turut menentukan kemajuan dan masa depan bangsa. Setiap generasi diharapkan memiliki kepribadian yang kuat, penuh semangat, tekun, disiplin, dan inovatif agar dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa dalam menghadapi persaingan global. Karakter individu terbentuk sejak masa kanak-kanak melalui proses pendidikan, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik di sekolah maupun masyarakat (Habibah & Amirudin, 2024).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam rangka membentuk peradaban bangsa yang cerdas dan bermartabat. Salah satu metode untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menumbuhkan nilai-nilai agama melalui pendidikan karakter berbasis agama, seperti menghafal Al-Qur'an, yang dapat mendorong perkembangan akhlak mulia pada anak (Oktaviola et al., 2023). Dengan menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, anak-anak dibiasakan untuk berperilaku berdasarkan nilai-nilai kebenaran yang tertanam, sehingga membentuk karakter yang religius (Hodijah & Supendi, 2021; Rosdianti et.al, 2023).

Menghafal Al-Qur'an menjadi metode yang efektif dalam pembentukan karakter, khususnya karakter yang religius dan disiplin. Aktivitas menghafal ini memberikan berbagai manfaat yang diakui oleh ajaran Islam, seperti ketenangan jiwa, disiplin waktu, dan etika yang baik. Hal ini ditegaskan oleh beberapa ulama yang menyatakan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an dapat mencetak generasi berakhlak mulia. Dalam proses menghafal, siswa dilatih untuk konsisten, sabar, serta memiliki etos kerja yang tinggi, sehingga karakter yang positif ini menjadi bagian dari kepribadian sehari-hari (Nasution & Sutysna, 2022).

Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa tokoh pendidikan Islam, seperti Ahsin Sakho, kegiatan tahfidz yang dilakukan secara konsisten akan menguatkan etika dan kesopanan siswa, karena siswa belajar untuk selalu hormat dalam menyetorkan hafalan di hadapan guru (Santoso, 2020). Dalam buku Assegaf (2020) dijelaskan bahwa metode tahfidz yang efektif meliputi kedisiplinan dalam waktu, ketekunan, dan pemilihan waktu serta tempat yang optimal untuk menghafal. Sikap-sikap ini, ketika menjadi kebiasaan sehari-hari, akan membentuk kepribadian siswa yang kuat dan etis.

Pembentukan karakter siswa adalah salah satu tujuan dasar pendidikan yang menjadi prioritas dalam berbagai institusi, termasuk dalam pendidikan berbasis Islam. Karakter yang baik diharapkan mampu menjadi landasan moral dan spiritual bagi siswa, yang akan mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya bertumpu pada nilai-nilai umum seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, tetapi juga sangat memperhatikan aspek-aspek religiusitas dan spiritualitas siswa (Habibah & Amirudin, 2024).

Sekolah-sekolah tahfidz menjadi salah satu institusi yang menerapkan pendekatan ini melalui program menghafal Al-Qur'an. Program ini memiliki tujuan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter siswa dalam aspek-aspek yang mencakup kedisiplinan, motivasi, serta pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Ruswandi & Juliawati, 2023). Program menghafal Al-Qur'an di sekolah tahfidz diyakini memiliki pengaruh mendalam pada perkembangan karakter siswa (Abdullah dkk, 2024). Hal ini disebabkan karena kegiatan menghafal Al-Qur'an menuntut disiplin waktu, fokus, dan ketekunan yang kuat dari setiap siswa.

Dalam proses menghafal, siswa secara alami dilatih untuk mengatur waktu dengan baik, mengendalikan diri, serta melatih konsentrasi dan kesabaran. Nilai-nilai yang tercermin dalam proses ini, jika diterapkan secara konsisten, dapat membentuk pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan menghafal Al-Qur'an melibatkan interaksi yang intens antara guru tahfidz dan siswa, di mana peran guru sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang memberikan contoh sikap dan nilai yang harus ditiru oleh siswa. Pendekatan ini memberikan dampak yang signifikan pada keterbukaan siswa dalam berkomunikasi, serta mendorong mereka untuk mengembangkan rasa hormat dan kejujuran dalam setiap interaksi sosialnya (Ibrahim dkk, 2023).

Proses menghafal Al-Qur'an di lingkungan sekolah tahfidz membawa berbagai tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan karakter siswa. Di antara permasalahan yang muncul, salah satunya adalah efektivitas metode pengajaran. Metode yang digunakan untuk hafalan harus sesuai dengan kebutuhan individual siswa agar program tahfidz dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Dewi (2024) bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga kecocokan metode pengajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan menghafal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa. Penelitian oleh Maulidin dan Jamil (2024) di SMA Bustanul Ulum, Lampung Tengah, mengungkapkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 29,7% terhadap peningkatan aspek kognitif siswa, yang pada gilirannya dapat mendukung pembentukan karakter. Selain aspek kognitif, penelitian oleh Rofiq dan Khoirinnada (2024) di SMP BP Amanatul Ummah Mojokerto menunjukkan bahwa rutinitas menghafal Al-Qur'an berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sebesar 18,4%, termasuk pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial. Hasil ini mengindikasikan bahwa

aktivitas tahfidz tidak hanya mengasah kemampuan kognitif tetapi juga membentuk karakter emosional yang lebih matang.

Di sisi lain, penelitian Habibah dan Amirudin (2024) di Pesantren Ayatur Rahman, Gresik, menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh sebesar 36,5% terhadap pembentukan karakter santri, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa hafalan Al-Qur'an dapat menjadi metode yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh Husna et al., (2021) telah menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai penguatan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Vinandita Putri Utami dan Achmad Fatoni (2022) mengkaji implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Mundu, dengan fokus pada pembentukan karakter Islami siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak positif dalam membentuk karakter Islami siswa, dengan peningkatan aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, demikian, kelima penelitian tersebut memperkuat gagasan bahwa menghafal Al-Qur'an berperan penting dalam mengembangkan aspek-aspek karakter seperti kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan kognitif yang sangat esensial dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter, sebagian besar penelitian tersebut fokus pada aspek-aspek umum seperti kedisiplinan dan tanggung jawab tanpa mempertimbangkan variasi tingkat hafalan yang dapat memengaruhi perkembangan karakter secara lebih mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kognitif dan emosional, sementara penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh hafalan terhadap aspek-aspek tersebut, tetapi juga mengeksplorasi kaitannya dengan nilai-nilai religiusitas yang tertanam dalam diri siswa melalui kegiatan tahfidz. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan yang ada dengan fokus pada program tahfidz di MAS Tahfidz Rokan Hulu, serta mengkaji hubungan antara tingkat hafalan dan perubahan karakter yang terjadi pada siswa, yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada evaluasi pengaruh program hafalan Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Tahfidz Rokan Hulu. Beberapa aspek karakter yang diteliti meliputi kedisiplinan dan nilai-nilai religiusitas yang tertanam melalui aktivitas menghafal. Dalam program ini, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat hafalan yang sudah dicapai, seperti kelompok 5 Juz, 10 Juz, hingga 20 Juz. Pengelompokan ini bukan hanya didasarkan pada kemampuan hafalan semata, tetapi juga memperhatikan aspek perkembangan karakter, karena siswa yang memiliki hafalan lebih banyak umumnya menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dan komitmen yang kuat dalam menjaga hafalan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari program tahfidz tersebut terhadap karakter siswa, serta melihat apakah ada korelasi antara tingkat hafalan dan perubahan karakter yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Tahfidz Rokan Hulu. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman, pandangan, dan interpretasi individu yang terlibat dalam program hafalan, baik dari sisi siswa, guru tahfidz, maupun orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman partisipan, observasi partisipatif untuk mencatat perilaku siswa selama proses hafalan, serta dokumentasi yang mencakup catatan program hafalan dan perkembangan karakter siswa. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang hubungan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan pembentukan karakter siswa.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisasikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan kecerdasan emosional. Data yang diperoleh dianalisis secara iteratif, mulai dari reduksi data, kategorisasi, hingga penarikan kesimpulan yang berlandaskan teori yang relevan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan karakter berbasis agama. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak program hafalan Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter siswa, yang dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tahfidz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hafalan Al-Qur'an sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter

Program hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu pendekatan pendidikan karakter yang efektif, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ilmu dan pedoman hidup, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk karakter yang kuat, religius, dan bermoral. Pendidikan karakter berbasis hafalan Al-Qur'an menekankan nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas, yang berkontribusi pada pembentukan generasi muda dengan kepribadian yang tangguh. Menurut penelitian oleh Habibah dan Amirudin (2024), aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh sebesar 36,5% terhadap pembentukan karakter santri, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Hasil ini menegaskan bahwa metode hafalan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memperkuat aspek moral dan etika yang menjadi fondasi pendidikan karakter.

Dalam aspek kedisiplinan, hafalan Al-Qur'an melatih siswa untuk memiliki pengelolaan waktu yang baik. Kegiatan ini menuntut konsistensi dalam mengulang hafalan, menjaga kualitas hafalan, dan mengatur jadwal dengan ketat. Disiplin ini secara tidak langsung tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Penelitian oleh Rofiq dan Khoirinnada (2024) menunjukkan

bahwa rutinitas menghafal Al-Qur'an juga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional siswa, termasuk kemampuan untuk mengelola emosi dan fokus pada tujuan. Dengan kedisiplinan yang terlatih, siswa tidak hanya belajar menghargai waktu tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Aspek tanggung jawab dalam pendidikan berbasis hafalan Al-Qur'an tercermin dari kewajiban siswa untuk menjaga hafalan yang telah mereka capai. Hafalan Al-Qur'an bukan hanya tentang kemampuan menghafal secara lisan, tetapi juga tentang pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Dalam proses ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas hasil hafalan mereka, baik kepada guru tahfidz, orang tua, maupun diri mereka sendiri. Penelitian oleh Ibrahim et al. (2023) menegaskan bahwa tanggung jawab yang terbentuk melalui aktivitas hafalan ini memiliki dampak signifikan pada perilaku religius siswa, yang tercermin dalam kejujuran, rasa hormat, dan kedekatan emosional dengan Al-Qur'an.

Religiusitas sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter berbasis hafalan Al-Qur'an, terlihat dalam bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka (Ramadhani et.al, 2024). Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan interaksi yang mendalam dengan teks-teks suci, yang secara spiritual meningkatkan hubungan siswa dengan Tuhan. Penelitian oleh Maulidin dan Jamil (2024) menemukan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memberikan kontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa sebesar 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan hafalan tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Korelasi Tingkat Hafalan dengan Pembentukan Karakter

Tingkat hafalan Al-Qur'an memiliki korelasi yang signifikan dengan pembentukan karakter siswa, sebagaimana terlihat dalam berbagai penelitian dan temuan empiris. Siswa dengan tingkat hafalan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perubahan karakter yang lebih mendalam, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan pengulangan ayat-ayat suci, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Habibah dan Amirudin (2024) mengungkapkan bahwa aktivitas hafalan Al-Qur'an memberikan pengaruh sebesar 36,5% terhadap pembentukan karakter, terutama kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat hafalan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan kualitas karakter siswa.

Di MAS Tahfidz Rokan Hulu, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat hafalan mereka, seperti kelompok 5 Juz, 10 Juz, hingga 20 Juz. Pengelompokan ini tidak hanya mencerminkan capaian hafalan, tetapi juga menandakan tingkat kedisiplinan dan komitmen siswa dalam menjaga hafalan mereka. Siswa yang berada di kelompok 20 Juz, misalnya, menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam mengatur waktu dan konsistensi dalam menyetorkan hafalan mereka. Penelitian oleh Maulidin dan Jamil (2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memberikan kontribusi signifikan terhadap kecerdasan emosional dan kedewasaan siswa, yang menjadi bagian integral dari pembentukan karakter.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di MAS Rokan Hulu mendukung temuan ini. Ahmad, seorang siswa dari kelompok 5 Juz, mengungkapkan, "Awalnya saya merasa sulit menghafal, tetapi lama-kelamaan, saya belajar untuk lebih disiplin dan mengatur waktu. Sekarang saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap hafalan saya dan tidak mau mengecewakan guru saya." Pengalaman Ahmad menunjukkan bahwa proses hafalan Al-Qur'an membantu siswa mengembangkan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab, meskipun tingkat hafalan masih dalam tahap awal.

Siswa dengan tingkat hafalan 10 Juz di MAS Tahfidz Rokan Hulu menunjukkan perkembangan karakter yang signifikan, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kestabilan emosi. Tingkatan ini menjadi fase transisi yang menantang bagi siswa, karena menuntut kemampuan untuk mempertahankan hafalan sebelumnya sambil menambah hafalan baru. Proses ini tidak hanya meningkatkan kapasitas kognitif siswa, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral yang lebih kuat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Rofiq dan Khoirinnada (2024), yang menyatakan bahwa rutinitas menghafal berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional dan pengelolaan diri siswa.

Hasil wawancara dengan Nisa, seorang siswa di kelompok hafalan 10 Juz, memberikan gambaran tentang dinamika pembentukan karakter pada tingkatan ini. Nisa mengungkapkan, "Menghafal 10 Juz adalah perjalanan yang tidak mudah. Awalnya saya merasa kewalahan, terutama menjaga hafalan lama sambil menambah yang baru. Namun, saya belajar untuk lebih disiplin dan sabar. Saya harus mengatur waktu belajar, mengulang hafalan setiap hari, dan mendengarkan saran guru." Pernyataan Nisa menunjukkan bagaimana proses hafalan 10 Juz membantu siswa untuk mengasah kemampuan manajemen waktu, melatih ketekunan, dan mengembangkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

Siswa di tingkat hafalan 10 Juz juga mulai menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan siswa di tingkat hafalan yang lebih rendah. Fikri, siswa lain dari kelompok ini, berbagi pengalamannya, "Saya merasa lebih bertanggung jawab karena hafalan ini bukan hanya tentang saya, tetapi juga tentang bagaimana saya menjaga amanah dari guru dan orang tua. Mereka percaya saya bisa, jadi saya harus membuktikan itu." Pengalaman Amir menegaskan bahwa proses hafalan Al-Qur'an menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pihak lain, yang menjadi salah satu fondasi pembentukan karakter yang kuat.

Dari segi kestabilan emosi, siswa yang menghafal 10 Juz menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola tekanan dan menjaga motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Habibah dan Amirudin (2024), yang menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an membantu meningkatkan pengendalian diri dan ketenangan emosional siswa. Nisa menambahkan, "Kadang saya merasa lelah dan ingin menyerah, tetapi guru saya selalu mengingatkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah. Itu membuat saya merasa lebih tenang dan kembali bersemangat."

Siswa dengan hafalan Al-Qur'an mencapai 20 Juz di MAS Tahfidz Rokan Hulu menunjukkan perkembangan karakter yang sangat matang. Tingkat ini mencerminkan kedisiplinan yang kuat, tanggung jawab yang tinggi, serta tingkat religiusitas yang mendalam. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menjaga hafalan sebelumnya

dengan konsistensi tinggi, tetapi juga melatih kecerdasan emosional dan spiritual mereka. Penelitian oleh Habibah dan Amirudin (2024) mengungkapkan bahwa hafalan Al-Qur'an memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab, dengan persentase pengaruh sebesar 36,5%. Hal ini semakin relevan pada siswa di tingkat 20 Juz, yang harus mengintegrasikan hafalan dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Sementara itu, Fatimah, seorang siswa dari kelompok 20 Juz, menyatakan, "Menghafal 20 Juz membutuhkan kerja keras dan kesabaran. Saya belajar untuk tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga bagaimana mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi masalah." Pernyataan Fatimah menunjukkan bahwa tingkat hafalan yang lebih tinggi tidak hanya berkorelasi dengan kedisiplinan, tetapi juga dengan pengembangan religiusitas dan kecerdasan emosional.

Hasil wawancara dengan Zaid, seorang siswa yang telah mencapai hafalan 20 Juz, memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pembentukan karakter pada tingkat ini. Zaid menjelaskan, "Menghafal 20 Juz bukan hanya soal hafalan, tetapi bagaimana saya bisa menjaga komitmen. Saya harus disiplin, tidak hanya dalam mengulang hafalan, tetapi juga dalam menjalankan rutinitas sehari-hari. Saya merasa lebih bertanggung jawab karena hafalan ini adalah amanah dari guru dan keluarga." Pengalaman Zaid menunjukkan bahwa tingkat hafalan yang lebih tinggi membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab yang mendalam, tidak hanya terhadap hafalan mereka, tetapi juga terhadap peran mereka dalam lingkungan sosial dan religius.

Kemudian, siswa dengan hafalan 20 Juz sering menunjukkan ketenangan emosional dan ketekunan yang luar biasa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rofiq dan Khoirinnada (2024), yang mencatat bahwa rutinitas menghafal Al-Qur'an secara signifikan meningkatkan kecerdasan emosional siswa, termasuk kemampuan untuk mengelola stres dan mempertahankan motivasi. Aisyah, siswa lain di tingkat hafalan ini, mengungkapkan, "Ada saat-saat ketika saya merasa jenuh atau lelah, tetapi saya belajar untuk tetap sabar. Guru saya selalu mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah perjalanan hidup, dan itu membantu saya tetap fokus."

Religiusitas juga menjadi aspek yang sangat menonjol pada siswa dengan hafalan 20 Juz. Hafalan pada tingkat ini tidak hanya meningkatkan hubungan spiritual siswa dengan Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Putra menambahkan, "Menghafal 20 Juz membuat saya merasa lebih dekat dengan Allah. Saya berusaha untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga mengamalkan ajarannya dalam kehidupan saya. Itu membuat saya lebih tenang dan percaya diri." Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses hafalan Al-Qur'an pada tingkat lanjut berkontribusi pada pembentukan religiusitas yang kuat.

Siswa dengan hafalan 20 Juz menunjukkan karakter yang matang dan kokoh. Tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas yang berkembang di tingkat ini mencerminkan keberhasilan program hafalan Al-Qur'an sebagai pendekatan pendidikan karakter. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa hafalan Al-Qur'an bukan hanya tentang kemampuan kognitif, tetapi juga tentang pengembangan kepribadian yang unggul dan

berlandaskan nilai-nilai Islam.

Korelasi ini dapat dijelaskan melalui proses panjang yang dilalui siswa dalam mencapai tingkat hafalan yang lebih tinggi. Setiap tahapan menghafal melibatkan latihan konsistensi, pengelolaan emosi, dan motivasi untuk terus maju. Rofiq dan Khoirinnada (2024) mencatat bahwa rutinitas menghafal Al-Qur'an juga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional siswa, termasuk kemampuan untuk mengelola stres dan membangun hubungan sosial yang lebih baik. Hal ini memperkuat gagasan bahwa tingkat hafalan yang lebih tinggi membawa dampak yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter.

Dengan demikian, tingkat hafalan Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat dengan perubahan karakter siswa. Semakin tinggi tingkat hafalan, semakin kuat kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas yang terbentuk. Temuan ini menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk membangun generasi muda yang berkarakter kuat. Hasil wawancara dan penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendekatan berbasis hafalan dapat menjadi landasan penting dalam pendidikan karakter berbasis Islam.

Peran Guru Tahfidz dalam Pembentukan Karakter

Guru tahfidz berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui proses menghafal Al-Qur'an. Mereka bukan hanya berperan sebagai pendidik yang mengajarkan hafalan, tetapi juga menjadi teladan yang membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hubungan intens antara guru tahfidz dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai religius. Penelitian oleh Ibrahim et al. (2023) menegaskan bahwa interaksi yang konsisten antara guru dan siswa dalam program tahfidz memberikan dampak signifikan pada pembentukan karakter religius siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an memerlukan bimbingan yang terarah dan personalisasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru tahfidz di MAS Rokan Hulu, misalnya, kerap memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Melalui pendekatan yang sabar dan penuh empati, guru tahfidz tidak hanya membantu siswa mencapai target hafalan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Abdullah et al. (2024) keberhasilan program hafalan Al-Qur'an sangat bergantung pada peran guru dalam memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada siswa.

Salah satu guru tahfidz di MAS Rokan Hulu, Ustaz Ahmad, menggambarkan pendekatan ini dengan menyatakan, "Kami tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghafal, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran. Setiap kali mereka menyetorkan hafalan, kami mendorong mereka untuk memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari." Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tahfidz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga

sebagai pembimbing moral yang mendorong siswa untuk menghidupkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Interaksi yang intens antara guru dan siswa dalam proses tahfidz menciptakan hubungan yang berbasis pada rasa hormat dan kepercayaan. Siswa dilatih untuk menghormati guru mereka, baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Santoso (2020) mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam program hafalan Al-Qur'an cenderung menunjukkan perilaku yang lebih santun dan penuh hormat kepada guru mereka. Sikap ini terbangun karena siswa melihat guru tahfidz sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam tindakan mereka.

Lebih jauh, peran guru tahfidz mencakup pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Guru tahfidz di MAS Rokan Hulu sering mengadakan kegiatan keagamaan, seperti kajian bersama atau doa pagi, untuk membangun ikatan emosional antara siswa dan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan Habibah dan Amirudin (2024), yang menunjukkan bahwa keberhasilan program hafalan tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh atmosfer religius yang diciptakan oleh guru.

Peran guru tahfidz dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Dengan menjadi pendidik, pembimbing, dan teladan, mereka tidak hanya membantu siswa mencapai hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dan religius. Hubungan yang intens antara guru dan siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral. Sehingga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun karakter yang unggul.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa di MAS Tahfidz Rokan Hulu. Proses menghafal yang dilakukan secara konsisten tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas yang kuat. Peran guru tahfidz sebagai pembimbing moral dan teladan, serta dukungan lingkungan sekolah yang religius, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Korelasi antara tingkat hafalan dengan kedalaman karakter yang terbentuk menunjukkan bahwa program tahfidz dapat menjadi pendekatan efektif dalam pendidikan karakter berbasis Islam.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap bahwa setiap tingkatan hafalan memberikan dampak spesifik terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa dengan hafalan lebih tinggi, seperti di kelompok 20 Juz, menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi, tanggung jawab yang mendalam, dan kecerdasan emosional yang matang. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi institusi pendidikan Islam dalam mengoptimalkan program hafalan Al-Qur'an, sehingga mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang unggul dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh program tahfidz di lingkungan yang berbeda, atau mengkaji dampak jangka panjang dari

kegiatan hafalan Al-Qur'an terhadap kehidupan sosial dan profesional para alumni. Apa yang dapat dilakukan selanjutnya adalah memperluas cakupan penelitian ini untuk mencakup berbagai sekolah tahfidz di wilayah lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, A. (2021). *Sosok Hafiz dalam Kaca Mata Tafsir*. Jakarta: Guepedia.
- Anwar, A., & Hitami, M. (2023). *Ulumul Quran: Sebuah Pengantar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Quran Tinjauan Sekolah Islam Di Jakarta*. Jakarta: Penerbit A-Empat.
- Dewi, R. (2024). Pengaruh Penerapan Lagu Tilawah Al-Quran Terhadap Motivasi Menghafal Surat Pendek di Madrasah Aliyah Payabenua. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1-10. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1.4273>
- Habibah, M., & Amirudin, N. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 312-324. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2803>
- Hodijah, S. & Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(02), 77-93. <https://doi.org/10.52593/pgd.02.2.02>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47-54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Ibrahim, T., Dian, D., & Rahmat, I. (2023). Pengaruh Manajemen Program Tahfid Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(2), 223-232. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.27955>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Nasution, A. A., & Sutysna, H. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Quran Dengan Metode One Day One Ayat Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.55116/SPICM.V1I1.2>
- Oktaviola, I., Dewi, P. A., & Derliati, D. (2023). Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik Untuk Menghafal Al-Quran Melalui Kegiatan Tahfidz di SMPN 1 Padang Gelugur. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 81-86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10427859>
- Putra, F. P., Khadijah, K., & Fatia, A. (2021). Pengaruh motivasi menghafal al-quran terhadap kualitas hafalan al-quran santri. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 3(2), 160-172. <https://doi.org/10.15548/jcm.v3i2.3515>
- Ramadhani, K., Ritonga, A. W., Prihantini, T., & Desrani, A. (2024). Perkembangan Digital: Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Degradasi Akhlak Anak. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1-13.
- Rofiq, A., & Khoirinnada, N. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap

- Kecerdasan Emosional Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 33-43. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.8>
- Rosdianti, M. S., Ritonga, A. W., Ramadhani, K., & Nurrohmah, M. (2023). Model keluarga hafizh di era digital (Kajian atas buku rahasia sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia). *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 20-33.
- Ruswandi, A., & Juliawati, D. (2023). Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 116-131. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2045>
- Santoso, S. A. (2020). Pengaruh Hafalan Ayat Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 155-190. <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i2.82>
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Quran sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329-6336. DOI: [10.31004/basicedu.v6i4.3239](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239)